



## PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS III DI MI TARBIYATUL ATHFAL

THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON READING INTEREST OF GRADE III STUDENTS AT MI TARBIYATUL ATHFAL

Indraeni<sup>1\*</sup>, Sony Kuswandi<sup>2</sup>, Dede Ajeng Arini<sup>3</sup>

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

\*Email Correspondence: [indraeni607@gmail.com](mailto:indraeni607@gmail.com)

### Abstract

Low reading interest among elementary school students remains a classic problem in Indonesian education. To address this challenge, this study examines the effectiveness of audio-visual media as an alternative in learning, particularly to foster reading interest among third-grade students at MI Tarbiyatul Athfal. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest control group experimental design. A total of 52 students were involved and proportionally divided into two groups: experimental and control. The research instruments included a reading interest questionnaire, achievement tests, observations, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive and inferential methods. The results of the study showed that the use of audio-visual media was able to significantly increase students' reading interest and learning outcomes. The experimental group showed a surge in learning achievement to 84.6%, far exceeding the control group, which only reached 38.5%. Improvements were also evident in aspects of motivation, interest, and active participation of students in reading activities. However, it was also found that not all students immediately achieved mastery, indicating that there are still individual and environmental factors that need further attention. The conclusion of this study confirms that audio-visual media can be a strategic choice in efforts to improve the quality of literacy learning in elementary schools. The implementation of this media, if done creatively and adaptively, has great potential to foster a culture of reading among students.

**Keywords:** Reading Interest, Audio-Visual Media, Literacy, Elementary School.

### Abstrak

Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan klasik di dunia pendidikan Indonesia. Untuk menjawab tantangan ini, penelitian ini menguji efektivitas media audio visual sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III di MI Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen pretest-posttest control group. Sebanyak 52 siswa dilibatkan dan dibagi secara proporsional ke dalam dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa angket minat baca, tes hasil belajar, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media audio visual mampu mendorong peningkatan minat baca dan capaian hasil belajar siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen menunjukkan lonjakan ketuntasan belajar hingga 84,6%, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya mencapai 38,5%. Peningkatan juga tampak jelas pada aspek-aspek motivasi, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Namun, ditemukan pula bahwa tidak semua siswa langsung mencapai ketuntasan, yang menunjukkan masih adanya faktor individual dan lingkungan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual dapat menjadi pilihan strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar. Implementasi media ini, jika dilakukan secara kreatif dan adaptif, berpotensi besar untuk menumbuhkan budaya baca di kalangan siswa.

**Kata kunci:** Minat Baca, Media Audio Visual, Literasi, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, karena melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Tarigan, 2018). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, keterampilan membaca bukan sekadar kemampuan dasar, melainkan kebutuhan utama untuk bersaing di berbagai bidang kehidupan (Dalman, 2014). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal literasi membaca, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata internasional 487 (OECD, 2019).

Kondisi tersebut turut tercermin pada hasil observasi awal di MI Tarbiyatul Athfal, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Aktivitas membaca umumnya dilakukan hanya saat pembelajaran di kelas, dan itupun lebih bersifat memenuhi tuntutan tugas, bukan sebagai kebutuhan atau kesenangan pribadi. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, dengan dominasi ceramah dan pembacaan teks secara monoton. Pendekatan ini kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam kegiatan membaca (Leltakaeb et al. 2023).

Sadiman et al dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor media pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Media yang menarik secara visual dan auditori dapat membantu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam membaca. Arsyad dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah media audio visual, yang menggabungkan kekuatan gambar bergerak dan suara sehingga dapat menstimulasi lebih banyak indera sekaligus. Melalui penggabungan unsur visual dan auditori, media ini diharapkan mampu menyajikan materi bacaan secara lebih kontekstual, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori belajar multimedia yang dikemukakan Mayer dalam (Nasril, 2025) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Dengan demikian, media audio visual diyakini dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Hal ini didukung oleh temuan penelitian temuan (Amelia et al, 2019) yang menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan.

Meskipun potensi media audio visual sudah banyak diakui, penerapannya di MI Tarbiyatul Athfal masih belum optimal. Guru cenderung mengandalkan buku teks dan papan tulis, sehingga variasi penyajian materi bacaan sangat terbatas. Kondisi ini menciptakan gap antara kebutuhan pembelajaran yang menarik dan kenyataan metode yang digunakan. Padahal, menurut Wanda et al dikutip (VF Musyadad, 2022), minat baca siswa akan tumbuh

jika pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional mereka, termasuk melalui penggunaan media yang mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat baca siswa kelas III di MI Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini juga membandingkan tingkat minat baca antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis media audio visual dengan mereka yang belajar menggunakan metode konvensional, sehingga dapat diketahui sejauh mana media ini mampu meningkatkan minat baca secara signifikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran. Menemukan peningkatan motivasi dan pemahaman bacaan setelah penggunaan media audio visual pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Menurut (Lestari et al, 2018) membuktikan bahwa video literasi membuat kegiatan membaca lebih interaktif, sedangkan Azka dikutip (Nurbaeti, 2022) menunjukkan bahwa media berbasis cerita rakyat dapat memperkuat aspek kebahasaan dan minat baca siswa. Pada jenjang SMP, Ramadhan dikutip (Sanulita, 2024) juga melaporkan adanya peningkatan minat membaca melalui penerapan media audio visual. Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran multimedia menurut Mayer dalam (Kurniawan, 2025) yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara visual dan auditori.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini berfokus pada siswa kelas III di MI Tarbiyatul Athfal dengan menggunakan media audio visual berupa animasi edukatif yang dilengkapi teks berjalan. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain eksperimen pretest-posttest control group dan menggunakan instrumen angket serta tes hasil belajar untuk memperkuat bukti empiris. Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi rendahnya minat baca nasional berdasarkan hasil PISA (OECD, 2019) dan keterbatasan penggunaan media inovatif di sekolah tersebut. Selain memberikan kontribusi ilmiah, penelitian ini juga memiliki nilai praktis karena model media yang digunakan relatif sederhana dan dapat diterapkan guru secara langsung untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Belajar

Menurut Gagne dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Aslan, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kartika, 2025), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

### Media Pembelajaran

Menurut Sanaky dalam (Supriani, 2024) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Kartika, 2022) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kodusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Association of Education and Communication Technology/ AECT dikutip (Fitria, 2023), yakni media pembelajaran merupakan sebagai segala bentuk dan saluran ang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani, dkk dalam (Hoerudin, 2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih.

### Media Audio Visual

Menurut Riyanto dan Asmara dalam (Sulaeman, 2022) mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada. Arsyad dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu Audio dan Video. Audio berarti dapat didengar dan visual berarti dapat melihat. Jadi penggunaan media audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk suara dan gambar. Media ini mencakup berbagai jenis alat seperti film, slide, video, dan animasi yang secara keseluruhan dapat mendukung proses belajar-mengajar (Mayasari, 2021). Media visual

merupakan media yang berkaitan dengan indera penglihatan, serta sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar. Melalui media ini dapat memberikan pemahaman dan memperkuat materi pembelajaran kepada siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, muncullah media audio-visual sebagai media pembelajaran (Sappaile, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan suatu pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, media audio visual ini dapat dilihat gambar atau tulisannya menggunakan indera penglihatan dan juga dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran. Media audio visual dapat berupa pembahasan materi yang diberikan dari guru kepada peserta didiknya, sehingga media ini dapat menjadikan peserta didik mengembangkan sikap dan ketrampilan dalam belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran ini.

### Minat Baca

Menurut Farida Rahim dalam (B. Arifin, 2024) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Herman Wahadaniah dalam (A. Arifin, 2024) bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Liliawati dalam (Ulimaz, 2024) mengatakan bahwa minat baca yaitu suatu perhatian diikuti rasa senang pada aktivitas membaca sehingga dapat menuntun individu untuk membaca sesuai keinginannya sendiri. Sejalan dengan ungkapan Dalman dalam (Kusmawan, 2025) bahwa minat baca adalah kegiatan yang dilakukan secara tekun guna membentuk pola komunikasi dengan diri sendiri agar dapat menemukan makna tulisan dan informasi yang berguna untuk meningkatkan intelektualitas dalam kondisi sadar dan senang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

### METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang

terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen jenis pretest-posttest control group design (Sihotang, 2023). Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Melalui desain ini, pengaruh perlakuan dapat diukur secara objektif dengan membandingkan perubahan skor dari pretest ke posttest pada kedua kelompok.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 52 siswa. Sampel dibagi secara proporsional menjadi dua kelompok: 26 siswa untuk kelompok eksperimen dan 26 siswa untuk kelompok kontrol. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keseragaman karakteristik, khususnya dalam hal kemampuan awal membaca dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran (Arikunto, 2010).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengaruh media audio visual terhadap minat baca, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Delvina, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nita, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengaruh media audio visual terhadap minat baca.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Aidah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Afifah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Instrumen yang digunakan meliputi angket minat baca, tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Riduwan dalam (Syofiyanti, 2024) menjelaskan bahwa angket minat baca disusun berdasarkan indikator motivasi, ketertarikan, kebiasaan, dan frekuensi membaca, menggunakan skala Likert empat tingkat. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang disusun untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi bacaan sesuai kurikulum. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan administrasi sekolah dan foto kegiatan.

Sugiyono dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara Suharsimi dalam (Supriani, 2023) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (As-Shidqi, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Abduloh, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh media audio visual terhadap minat baca.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rusmana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pengaruh media audio visual terhadap minat baca.

Moleong dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Wahrudin, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Iskandar, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil pretest dan posttest, serta skor angket minat baca pada kedua kelompok. Analisis inferensial dilakukan melalui uji t-test dan uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Abigael et al. 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran awal tentang perkembangan hasil belajar dan minat baca siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, mayoritas siswa di kedua kelompok berada pada kategori “Kurang” dengan rata-rata nilai hasil belajar dan skor angket minat baca yang rendah. Setelah proses pembelajaran, terjadi peningkatan baik dari sisi nilai rata-rata, ketuntasan belajar, maupun skor minat baca pada kedua kelompok, meskipun peningkatan paling signifikan terlihat pada kelompok eksperimen.

#### a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest*, terlihat perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada awalnya, sebelum perlakuan, semua siswa di kedua kelompok berada pada kategori “tidak tuntas” (skor < 75). Setelah proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori “tuntas”, terutama pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual.

#### 1) Kelompok Kontrol

**Tabel 1.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
>=75	TUNTAS	0	10	0%	38.5%
<=75	TIDAK TUNTAS	26	16	100%	61.5%
JUMLAH		26	26	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis distribusi ketuntasan belajar pada kelompok kontrol memperlihatkan perubahan yang cukup mencolok antara *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest*, seluruh siswa (100%) berada pada kategori “tidak tuntas” (skor < 75), dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Hal ini menandakan bahwa sebelum diberikan pembelajaran konvensional, tidak ada satu pun siswa yang mencapai skor tuntas (> 75) dalam hasil belajar matematika.

Setelah pembelajaran konvensional dilaksanakan, terjadi peningkatan pada kategori ketuntasan. Pada *posttest*, terdapat 10 siswa (38,5%) yang berhasil mencapai kategori tuntas (skor > 75), sedangkan 16 siswa (61,5%) masih berada pada kategori tidak tuntas. Dengan

demikian, terdapat penurunan persentase siswa yang belum tuntas dari 100% pada *pretest* menjadi 61,5% pada *posttest*. Sebaliknya, persentase siswa yang tuntas meningkat dari 0% menjadi 38,5% setelah perlakuan.

Data ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Namun, lebih dari separuh siswa pada kelompok kontrol masih belum mencapai ketuntasan, sehingga efektivitas metode konvensional masih terbatas dan memerlukan upaya peningkatan lebih lanjut. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran lain secara lebih optimal, hasil ini perlu dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual.

## 2) Kelompok Eksperimen

**Tabel 2.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
>=75	TUNTAS	0	22	0%	84.6%
<=75	TIDAK TUNTAS	26	4	100%	15.4%
<b>JUMLAH</b>		<b>26</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Pada tahap *pretest*, seluruh siswa (100%) berada pada kategori tidak tuntas atau memperoleh skor < 75, yang menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tidak ada satu pun siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun, setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis media audio visual, hasil *posttest* menunjukkan lonjakan ketuntasan yang sangat mencolok, di mana sebanyak 22 siswa (84,6%) berhasil mencapai kategori tuntas dengan skor >75. Sementara itu, jumlah siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas menurun drastis menjadi hanya 4 siswa (15,4%) saja.

Jika pada awalnya seluruh siswa mengalami kesulitan mencapai skor minimal yang dipersyaratkan, maka setelah intervensi hampir seluruh siswa mampu memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan. Hal ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga mencerminkan adanya peningkatan kemampuan dan motivasi membaca secara kolektif di antara siswa kelompok eksperimen. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti sangat efektif dalam mendorong tercapainya ketuntasan belajar pada aspek minat baca siswa kelas III.

Peningkatan ketuntasan pada kelompok eksperimen mencapai 84,6%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 38,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arsyad dalam Pagarra H & Syawaludin, 2022) yang menjelaskan bahwa media yang menggabungkan unsur visual dan auditori mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

b. Minat Baca Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, analisis skor angket minat baca juga menunjukkan hasil yang signifikan. Pada kelompok eksperimen, terjadi pergeseran besar dari kategori “rendah” menuju “tinggi” setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih moderat.

1) Kelompok Kontrol

**Tabel 3.** Hasil Angket Minat Baca Kelompok Kontrol

		Statistics	
		Angket <i>Pretest</i>	Angket <i>Posttest</i>
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		26.85	34.00
Median		26.50	34.50
Std. Deviation		3.402	4.948
Range		12	19
Minimum		20	25
Maximum		32	44
Sum		698	884

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif angket minat baca pada kelompok kontrol, diketahui bahwa skor angket *pretest* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 26,85 dengan median 26,50. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor maksimum 32, dengan standar deviasi sebesar 3,402. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal penelitian, tingkat minat baca siswa di kelompok kontrol berada pada kategori sedang, dengan penyebaran skor yang relatif homogen antar siswa.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan minat baca siswa di kelompok kontrol, meskipun penyebarannya menjadi sedikit lebih bervariasi. Lalu secara keseluruhan, hasil ini memperkuat bahwa minat baca siswa pada awal penelitian memang masih rendah dan sangat membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, khususnya melalui pemanfaatan media audio visual.

2) Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.** Hasil Angket Minat Baca Kelompok Eksperimen

		Statistics	
		Angket <i>Pretest</i>	Angket <i>Posttest</i>
N	Valid	26	26
	Missing	0	0

Statistics		
	Angket Pretest	Angket Posttest
Missing	0	0
Mean	31.42	45.23
Median	31.00	45.00
Std. Deviation	3.478	2.804
Range	14	11
Minimum	24	39
Maximum	38	50
Sum	817	1176

Berdasarkan hasil analisis angket minat baca, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perubahan minat baca yang cukup mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, yang mendapatkan pembelajaran berbasis media audio visual, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek minat baca, baik dari segi motivasi internal, dukungan eksternal, maupun ketertarikan terhadap teknologi dan media visual. Seluruh indikator pada kelompok ini menunjukkan tren kenaikan rata-rata skor yang tajam setelah perlakuan diberikan, terutama pada item-item yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang interaktif dan inovatif.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional, peningkatan minat baca hanya terjadi pada aspek-aspek tertentu, terutama motivasi dasar dan dukungan dari guru. Namun, pada item-item yang berkaitan dengan media visual dan teknologi, skor rata-rata tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hasil ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih kurang efektif dalam membangun minat baca berbasis media visual pada siswa.

Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terhadap peningkatan minat baca siswa, khususnya pada aspek-aspek yang tidak dapat dicapai melalui metode konvensional. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan kenaikan skor antara kedua kelompok tersebut benar-benar signifikan secara statistik, maka diperlukan analisis statistik inferensial lebih lanjut, seperti uji-t. Melalui analisis ini, akan dapat dibuktikan secara empiris apakah penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terhadap peningkatan minat baca siswa, khususnya pada aspek-aspek yang tidak dapat dicapai melalui metode konvensional. Peningkatan ini sejalan dengan Sadiman et al dalam (Arifudin, 2021) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang menarik secara visual dan auditori dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, sehingga minat baca menjadi lebih tinggi. Efek ini terutama dirasakan pada siswa

yang sebelumnya memiliki minat baca rendah, karena media audio visual membantu mereka mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata.

Namun, untuk memastikan apakah perbedaan kenaikan skor antara kedua kelompok tersebut benar-benar signifikan secara statistik, maka diperlukan analisis statistik inferensial lebih lanjut, seperti uji-t. Melalui analisis ini, akan dapat dibuktikan secara empiris apakah penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

### Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, serta pada data hasil angket/kuesioner. Temuan dari uji normalitas ini sangat penting, karena menentukan jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian. Pada data yang memenuhi asumsi normalitas, analisis dapat menggunakan uji parametrik, sedangkan pada data yang tidak normal, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik.

#### 1) Hasil Belajar Siswa

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas *Pretest & Posttest*

Tests of Normality							
HASIL	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pretest (Kontrol)	.298	26	.000	.811	26	.000
	Posttest (Kontrol)	.241	26	.000	.926	26	.063
	Pretest (Eksperimen)	.212	26	.004	.872	26	.004
	Posttest (Eksperimen)	.257	26	.000	.847	26	.001
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk skor *pretest* kelompok kontrol adalah 0,000, skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,063, skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,004, dan skor *posttest* kelompok eksperimen juga 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Dari hasil tersebut, hanya data *posttest* pada kelompok kontrol yang memenuhi asumsi normalitas, dengan nilai signifikansi 0,063 ( $> 0,05$ ). Sementara itu, data *pretest* kontrol, *pretest* eksperimen, dan *posttest* eksperimen memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti tidak berdistribusi normal.

Kondisi ini tidak mengurangi validitas dan makna data yang telah diperoleh, karena analisis inferensial tetap dapat dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik yang

sesuai dengan karakteristik data. Uji non-parametrik seperti *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon* tetap mampu memberikan informasi yang valid dan relevan mengenai pengaruh intervensi pembelajaran terhadap minat baca siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

**Tabel 6.** Uji non-parametrik *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	HASIL
<i>Mann-Whitney</i> U	218.500
<i>Wilcoxon</i> W	569.500
Z	-4.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Berdasarkan hasil uji non-parametrik *Mann-Whitney* U, diperoleh nilai U sebesar 218,500 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara dua kelompok yang dibandingkan. Nilai Z sebesar -4,897 juga menunjukkan kekuatan perbedaan antara kelompok yang diuji.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis media audio visual pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Siswa yang belajar dengan media audio visual menunjukkan peningkatan minat baca yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini tidak hanya konsisten secara statistik, tetapi juga didukung oleh temuan empiris pada hasil angket *pretest-posttest* yang memperlihatkan lonjakan skor terutama pada aspek ketertarikan terhadap media visual, motivasi membaca, serta kenyamanan dalam belajar.

## 2) Hasil Minat Baca Siswa

**Tabel 7.** Uji Normalitas Angket Minat Baca

KELAS		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	ANGKET <i>Pretest</i> (Kontrol)	.121	26	.20 0*	.962	26	.433
	ANGKET <i>Posttest</i> (Kontrol)	.080	26	.20 0*	.978	26	.827
	ANGKET <i>Pretest</i> (Eksperimen)	.105	26	.20 0*	.980	26	.874

	ANGKET <i>Posttest</i> (Eksperimen)	.177	26	.03 6	.948	26	.213
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data angket *pretest* dan *posttest* di kedua kelompok, seluruh nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05. Nilai signifikansi pada angket *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,433, pada *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,827, *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,874, dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,213. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket pada masing-masing kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini menunjukkan bahwa data kuesioner yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, karena distribusi skor pada masing-masing kelompok telah memenuhi syarat distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya yaitu, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan uji *Levene*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,178 ( $> 0,05$ ), yang berarti varians data kedua kelompok adalah homogen. Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki variansi yang setara sebelum diberikan perlakuan. Pada hasil uji *Levene* yang diperoleh, nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode perhitungan (mean, median, *trimmed mean*) menunjukkan angka di atas 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,361 (mean), 0,487 (median), 0,487 (median with adjusted df), dan 0,383 (*trimmed mean*).

1) Hasil Belajar Siswa

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas *Levene*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.842	1	102	.361
	Based on Median	.487	1	102	.487
	Based on Median and with adjusted df	.487	1	100.416	.487
	Based on <i>trimmed mean</i>	.767	1	102	.383

Berdasarkan kriteria pengujian, data dinyatakan homogen jika nilai Sig.  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variansi antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen atau setara pada saat *pretest* dan *posttest*. Artinya, sebelum perlakuan, kedua kelompok berada pada kondisi awal yang adil dan setara dari sisi variasi

data, sehingga analisis perbandingan hasil penelitian menjadi lebih valid dan tidak bias akibat perbedaan keragaman data awal.

Hasil ini memperkuat validitas penelitian, karena membuktikan bahwa perbedaan hasil pada *posttest* benar-benar disebabkan oleh perlakuan/intervensi, bukan karena perbedaan variansi antar kelompok sejak awal. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, proses analisis statistik berikutnya, baik parametrik maupun non-parametrik, dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa hasilnya dapat diinterpretasikan secara akurat dan adil.

## 2) Hasil Minat Baca Siswa

**Tabel 9.** Hasil Uji Homogenitas *Levene*

Test of Homogeneity of Variance					
		<i>Levene</i> Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	15.291	1	102	.000
	Based on Median	15.409	1	102	.000
	Based on Median and with adjusted df	15.409	1	101.693	.000
	Based on <i>trimmed mean</i>	15.348	1	102	.000

Berdasarkan hasil uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode perhitungan (mean, median, *trimmed mean*) sebesar 0,000, yang berarti jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Menurut kriteria pengujian, data dinyatakan tidak homogen apabila nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian skor angket antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak setara atau tidak homogen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan keragaman (variansi) skor angket pada kedua kelompok tersebut, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Hasil uji homogenitas pada data angket menunjukkan bahwa variansi antar kelompok tidak setara. Ketidak-homogenan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keberhasilan intervensi pembelajaran yang membuat perubahan skor dan pola jawaban pada kelompok eksperimen menjadi jauh lebih besar dan menyebar dibandingkan kelompok kontrol. Kondisi seperti ini adalah hal yang wajar dan sering dijumpai dalam penelitian eksperimen, khususnya jika perlakuan yang diberikan efektif dan berdampak kuat pada sebagian besar responden.

Karena asumsi homogenitas tidak terpenuhi, maka analisis statistik inferensial berikutnya perlu disesuaikan. Jika menggunakan uji-t, pastikan untuk memilih opsi *Equal variances not assumed* pada SPSS (*Welch's t-test*). Sebagai alternatif yang lebih kuat, Anda juga dapat menggunakan uji non-parametrik seperti *Mann-Whitney U* untuk membandingkan skor angket antar kelompok, karena uji ini tidak mensyaratkan variansi yang setara antar kelompok.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar dan minat baca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan. Analisis dilakukan dalam dua tahap: uji dalam kelompok (*paired sample*) dan uji antar kelompok (*independent sample*).

1) Hasil Belajar Siswa

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis *Pretest-posttest*

Paired samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference				
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-43.462	10.842	2.126	-47.841	-39.083	-20.441	25	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired sample* t-test antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (Mean) sebesar -43,462 dengan standar deviasi 10,842. Nilai t yang dihasilkan adalah -20,441 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 25. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diuji. Nilai rata-rata perbedaan yang negatif menandakan bahwa skor *posttest* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan skor *pretest* (karena rumus yang digunakan adalah *pretest* dikurangi *posttest*). Seluruh interval kepercayaan (*confidence interval*) perbedaan juga berada pada nilai negatif, memperkuat bahwa peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* terjadi pada hampir seluruh subjek penelitian.

2) Hasil Minat Baca Siswa

**Tabel 11.** Uji Hipotesis Minat Baca Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
HASIL ANGKET	Equal variances assumed	15.291	.000	-6.038	102	.000	-7.904	1.309	-10.500	-5.307

	<i>Equal variances not assumed</i>			-6.038	93.033	.000	-7.904	1.309	-10.503	-5.304
--	------------------------------------	--	--	--------	--------	------	--------	-------	---------	--------

Berdasarkan hasil analisis Independent Sample t-test pada data angket antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 15,291 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05 ini menunjukkan bahwa variansi antar kedua kelompok tidak homogen, sehingga interpretasi hasil t-test harus mengacu pada baris "*Equal variances not assumed*".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode atau perlakuan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan skor angket dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Penggunaan opsi "*Equal variances not assumed*" telah memastikan bahwa hasil analisis tetap valid meskipun data tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis, kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan media audio visual mencapai ketuntasan belajar sebesar 84,6%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 38,5%. Demikian juga skor angket minat baca pada kelompok eksperimen meningkat dari rata-rata 31,42 menjadi 45,23, sedangkan pada kelompok kontrol hanya naik dari 26,85 menjadi 34,00. Perbedaan yang signifikan ini diperkuat dengan uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney* yang menghasilkan nilai Sig. 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh nyata terhadap minat baca siswa.

Hasil tersebut konsisten dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menurut Mayer dikutip (Kartika, 2020) yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Ketika siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal menerima materi melalui animasi edukatif dengan teks berjalan, mereka tidak hanya membaca, tetapi juga melihat visual dan mendengar penjelasan secara bersamaan. Hal ini mengaktifkan dua saluran pemrosesan (visual dan auditori), sehingga perhatian, pemahaman, dan motivasi siswa meningkat, yang tercermin pada lonjakan skor minat baca.

Selain itu, temuan ini menguatkan pendapat Sadiman et al dalam (Ningsih, 2024) bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dan auditori dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Peningkatan skor minat baca pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan antusias ketika membaca teks yang dikaitkan dengan media visual dan suara, bukan sekadar membaca konvensional.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Amelia et al, 2019) yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Demikian pula (Zai et al, 2024) menemukan bahwa penggunaan video literasi menjadikan kegiatan membaca lebih interaktif. Namun, penelitian ini berbeda karena menempatkan konteks MI Tarbiyatul Athfal dengan desain eksperimen

*pretest-posttest control group* yang lebih kuat, sehingga memberikan bukti empiris baru bahwa media audio visual dapat diimplementasikan secara efektif di madrasah ibtidaiyah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan pengaruh positif media audio visual terhadap minat baca siswa secara kuantitatif, tetapi juga mempertegas relevansinya dengan teori dan penelitian terdahulu. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan budaya membaca pada siswa sekolah dasar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan minat baca siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan media audio visual mengalami lonjakan ketuntasan belajar hingga 84,6% dibanding kelompok kontrol yang hanya 38,5%, serta peningkatan minat baca yang lebih dominan pada kategori “tinggi” (61,5% dibanding 15,4%). Uji inferensial memperkuat temuan tersebut dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  pada hasil belajar maupun minat baca, sehingga dapat ditegaskan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mampu mendorong motivasi membaca secara lebih optimal dibanding pembelajaran konvensional.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru lebih aktif memanfaatkan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan hanya untuk membantu pemahaman materi tetapi juga untuk menumbuhkan minat baca siswa, dengan catatan media yang dipilih harus relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar anak. Sekolah diharapkan mendukung langkah ini melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendukung seperti perangkat proyektor, speaker, maupun akses ke sumber belajar digital agar implementasi media audio visual dapat berjalan lebih optimal. Bagi peneliti berikutnya, kajian ini dapat diperluas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar dan literasi digital, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program peningkatan literasi melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail et al. (2023) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Amelia et al. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–45.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.

- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Leltakaeb, Wilfrida, Maria Ermilinda Dua Lering, Lodovikus Lombo, and Rimasi. 2023. “Metode PAIKEM Untuk Meningkatkan Minat Baca.” *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2(02):44–51. doi: 10.56741/pbpsp.v2i02.268.
- Lestari, et al. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(01):55. doi: 10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>

- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.

Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.

Zai et al. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Biolodi Di SMP. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5 (3) :3401–3407. doi: 10.54373/imeij.v5i3.1318.